

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan pada dasarnya ialah upaya yang bertujuan serta terstruktur untuk menumbuhkan lingkungan belajar serta pengalaman pendidikan dengan tujuan membantu siswa membangun kapasitas mereka untuk kekuatan, kebijaksanaan, karakter, pengetahuan, dan individu yang terhormat tanpa orang lain, masyarakat, dan negara. Pendidik profesional jelas dibutuhkan dalam situasi ini, terutama guru sekolah dasar dan menengah serta dosen universitas. Guru sangat penting dalam mengelola bagaimana siswa berinteraksi dengan sumber belajar untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan dalam pengembangan budaya sistem pendidikan.

Menjadi salah satu negara yang terkena dampak COVID-19, Indonesia wajib melakukan kegiatan belajar mengajar secara online. Akibatnya, untuk memastikan proses pendidikan terjadi, semua sekolah, universitas, dan lembaga pendidikan lainnya harus secara eksklusif memakai teknik pembelajaran online. Meski harus selesai di rumah, proses pembelajaran tetap harus dilanjutkan.

Mendikbud sangat menghimbau kepada seluruh lembaga pendidikan untuk tidak melaksanakan proses belajar mengajar secara langsung ataupun tatap muka melainkan harus dilakukan secara tidak langsung ataupun jarak jauh mengingat Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Kebijakan

Pendidikan di Bidang Pendidikan, masa darurat penyebaran virus. Fakta bahwa siswa serta guru yang sebelumnya terlibat saat pembelajaran tatap muka di kelas sekarang harus terlibat dalam interaksi pembelajaran online menunjukkan betapa *significant* kondisi ini mempengaruhi proses belajar dan mengajar. Dimana pendidik diharapkan bisa memberikan pengajaran yang efektif serta menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, dan inventif dengan memakai media pembelajaran yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Tentu keadaan ini tidak luput dari masalah-masalah belajar yang dimiliki setiap siswa selama mengikuti pembelajaran secara daring. Menurut Aunurrahman (2014, 176), mengatakan masalah dengan pembelajaran ini bersifat internal dan eksternal. Unsur internal meliputi konsentrasi belajar, kebiasaan belajar, rasa percaya diri, dan motivasi belajar, sedangkan aspek eksternal meliputi faktor pengajaran, suasana sekolah, lingkungan sosial, dan sarana prasarana.

Melalui wawancara pra-penelitian yang diarahkan kepada guru wali kelas VIII Putu Erawati Ariani, S.Pd yang dipakai sebagai narasumber untuk mempelajari lebih lanjut tentang prosedur belajar mengajar online SMP Negeri 3 Banjar. Hasil penemuan yang diperoleh selama proses belajar mengajar dilakukan secara daring dengan memakai teknologi, berwujud smartphone, untuk situasi ini, banyak efek yang dirasakan oleh siswa, misalnya, tingkat motivasi belajar siswa, ada tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Diketahui bahwa kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran online antara lain beberapa siswa tidak menyelesaikan atau mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan guru, sehingga mengganggu proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan banyaknya siswa yang tidak

menyerahkan tugas meskipun diberikan waktu tambahan oleh guru. Sedangkan hasil wawancara dengan sejumlah siswa kelas VIII tentang hambatan pembelajaran online sangat bervariasi, misalnya: Paket data yang terbatas, sinyal yang tidak stabil dan keterbatasan terbesar ialah kegagalan siswa untuk memahami informasi yang telah disampaikan guru karena kurangnya penjelasan, mempersulit siswa untuk mengikuti pelajaran. Peneliti berkesimpulan bahwa semangat belajar siswa mulai berkurang akibat hal-hal tersebut di atas, meskipun mereka masih berpartisipasi dan aktif terlibat dalam pembelajaran.

Mengetahui penyebab sangat penting saat kegiatan belajar mengajar ketika seorang siswa, misalnya, gagal menyelesaikan tugas. Penyebabnya biasanya bervariasi, misal fakta bahwa dia tidak bahagia, sakit, lapar, memiliki masalah pribadi, dan lain-lain. Artinya, pada diri anak tidak ada perubahan energi, tidak terangsangnya afeksi untuk melakukan sesuatu, dikarenakan tidak memiliki tujuan ataupun kebutuhan belajar. Ketika ini terjadi, penting untuk berusaha mengidentifikasi akar penyebab untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan pekerjaan yang diperlukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu dirangsang untuk meningkatkan motivasinya sendiri.

“Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2001:71), Setiap orang mengalami pergeseran energi yang disebut motivasi, yang ditandai dengan berkembangnya perasaan dan emosi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu”. Menurut Karwono Dan Heni (2017), Secara umum, motivasi digambarkan sebagai usaha untuk membujuk seseorang untuk mencapai sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa upaya memotivasi siswa untuk melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan mengakibatkan perubahan semangat belajar setiap individu

siswa. Perannya yang unik dalam hal menumbuhkan keinginan, kegembiraan, dan keinginan untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan memiliki energi yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Cara lain untuk menggambarkan motivasi ialah sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan untuk menciptakan kondisi yang diperlukan bagi seseorang untuk mau dan termotivasi untuk mengambil tindakan.

Menurut Sardiman (2018), Jika siswa menunjukkan beberapa perilaku berikut, misal antusias dan teliti saat menangani tugas, gigih saat menghadapi tantangan, menunjukkan minat pada berbagai teknik pemecahan masalah, dan tidak mudah bosan dengan tugas yang sama, mereka akan dianggap belajar. Seseorang yang terdorong untuk belajar akan memberikan seluruh fokus dan usahanya untuk berhasil dan mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Slameto (2015) Variabel keberhasilan, termasuk faktor internal, eksternal, dan kelelahan, dapat berdampak pada proses pembelajaran. Unsur internal yang dipermasalahkan ialah minat belajar, sedangkan faktor eksternal bisa berwujud metode pengajaran yang kreatif dan inovatif dari seorang guru. Siswa yang tidak terbiasa dengan pembelajaran online sebenarnya perlu merasa terlibat dan menarik untuk berpartisipasi untuk memotivasi diri mereka untuk belajar. Andai kata siswa tidak memiliki dorongan atau kesadaran dalam mengikuti proses pembelajaran maka tujuan yang ditetapkan tidak tercapai dengan baik. Misal hasil penelitian Dyah Lukita Dan Niko Sudibjo (2021) memaparkan kreativitas guru berpengaruh positive terhadap semangat belajar siswa, dan penelitian Youlinda Loviyani Putri yang berpendapat minat belajar siswa yang tinggi saat pembelajaran akan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Hal ini

diungkapkan juga oleh Ari & Sri (2017) Salah satu kekuatan pendorong di belakang siswa dalam mendapatkan hasil tertentu ialah motivasi, yang merupakan komponen internal. Motivasi siswa dapat dipengaruhi oleh variabel internal serta eksternal. Motivasi internal bisa dipengaruhi oleh keinginan untuk belajar dari siswa. Motivasi eksternal dapat dipengaruhi oleh pemberian materi oleh guru.

Selain memberikan pengetahuan, guru memainkan peran terpenting didalam proses pembelajaran dengan memotivasi siswa untuk terlibat baik saat proses belajar mengajar. Guru harus melatih kreativitas dalam menyusun rangkaian pembelajaran yang komprehensif, yang meliputi persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, administrasi pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Kebutuhan akan tenaga pengajar yang memiliki kreativitas yang kuat disebabkan oleh kemajuan penelitian di bidang kreativitas, yang menyebabkan berkembangnya berbagai ilmu yang mempelajari kreativitas dan berbagai pendekatan pembelajaran kreatif.

Salah satu kualitas penting yang harus dimiliki seorang guru untuk diberikan layanan pendidikan terbaik sesuai dengan keunikan keterampilan serta pengetahuan materi pelajarannya ialah kreativitas (Hamzah Uno dan Nurdin, 2014). Adapun ciri-ciri yang menunjukkan guru kreatif menurut Arif Ikshan antara lain: (a) terus mencari sesuatu yang baru untuk disajikan kepada anak-anak, (b) suka bereksperimen dan mengutak-atik hal-hal untuk menghasilkan sesuatu yang segar dan sulit dipecahkan oleh anak-anak, (c) senang dengan konsep baru, (d) pembelajaran menjadi lebih menarik, dan menantang bagi anak-anak untuk dicoba, dieksplorasi, dan dilakukan ketika kemampuan dan sikap berpikir kreatif ditunjukkan dalam materi yang ditawarkan kepada mereka, (e)

memiliki dedikasi yang kuat terhadap posisinya sebagai pendidik. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan, Imbron, *dkk* (2021) menegaskan kreativitas guru berpengaruh positive terhadap motivasi siswa. Menurut peneliti, siswa akan menjadi termotivasi ketika mereka memiliki guru yang kreatif. Guru dianggap dapat secara positive mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar saat online dengan memakai kreativitas untuk memberikan pembelajaran jarak jauh yang menarik.

Manusia tentu mempunyai keinginan bawaan untuk belajar, Pembelajaran dapat terjadi jika siswa tertarik untuk mengejar minatnya dan memiliki dorongan untuk belajar. Motivasi ialah istilah untuk keinginan atau dorongan untuk belajar. (Sardiman,2001).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006), minat dan motivasi sangat erat hubungannya, siswa yang berminat pada suatu bidang studi tertentu cenderung memperhatikannya, sehingga menimbulkan motivasi untuk mempelajari bidang studi tersebut. Ini menunjukkan bagaimana minat berkembang dari waktu ke waktu melalui keterlibatan, pengalaman, rutinitas, dan aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan atau studi. Minat dan motivasi ialah konsep yang berkaitan erat. Minat terus menjadi faktor pendorong utama karena motivasi berkembang ketika ada kebutuhan dan juga minat. Kecenderungan yang konsisten untuk diperhatikan serta mengingat kembali aktivitas tertentu disebut minat. Minat berpengaruh significant terhadap pembelajaran, jika siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran yang dipelajari, mereka tidak akan belajar dengan sukses (Slameto, 2010:57).

Didasarkan pemaparan permasalahan yang terjadi serta hipotesis pendukung, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh kreativitas guru serta minat belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banjar selama pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini berusaha untuk memastikan apakah setiap faktor eksogen (kreativitas guru serta minat belajar siswa) memiliki dampak yang positive pada motivasi belajar siswa.

Variabel didalam riset ini, misal kreativitas guru, minat belajar, serta motivasi belajar, dipilih didasarkan persepsi siswa. Menurut Karwono (2018), persepsi ialah bagaimana seorang individu memaknai suatu situasi dan memandang sekelilingnya dari perspektif yang tentu saja unik dari perspektif orang lain. Oleh karena itu, Untuk menafsirkan proses pembelajaran online, bisa dikatakan bahwa hasil penelitian tergantung pada bagaimana siswa menilai, memantau, dan menginterpretasikan pembelajaran mereka.

1.2 Identifikasi Masalah

Isu-isu berikut dapat dikenali didasarkan masalah penelitian yang disarankan penulis:

1. Belum optimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring oleh siswa kelas VIII di smp negeri 3 banjar.
2. Rendahnya motivasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran daring.
3. Pentingnya kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring.

1.3 Pembatasan Masalah

Ketika melakukan penelitian lebih lanjut pada penelitian ini, berbagai karakteristik atau variabel dapat diperiksa. Namun karena ruang lingkup kajian dan banyaknya keterbatasan waktu, teori, dan kemampuan penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut, tidak semuanya dapat ditempuh. Riset ini dibatasi pada masalah bagaimana kreativitas guru dan minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Banjar mempengaruhi motivasi belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Didasarkan latar belakang diatas, hingga permasalahan yang akan dibahas didalam penelitian ini ialah :

1. Apakah ada Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring di SMP Negeri 3 Banjar.
2. Apakah ada Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring di SMP Negeri 3 Banjar.
3. Apakah ada Pengaruh Kreativitas Guru dan Minat Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar Selama Pembelajaran Daring di SMP Negeri 3 Banjar.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut, dengan mengacu pada bagaimana penulis telah merumuskan masalah di atas:

1. Untuk mengetahui apakah motivasi belajar selama pembelajaran online di SMP Negeri 3 Banjar dipengaruhi oleh kreativitas guru.

2. Untuk mengetahui apakah motivasi belajar selama pembelajaran online di SMP Negeri 3 Banjar dipengaruhi oleh minat belajar.
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dan minat belajar terhadap motivasi belajar siswa saat mengikuti pembelajaran online di SMP Negeri 3 Banjar.

1.6 Manfaat Penelitian

Kajian ini diharapkan bisa membantu dalam proses pembelajaran didasarkan isu dan tujuan yang tercantum di atas, secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa temuan riset ini akan berkontribusi pada pertumbuhan pengetahuan dan kemajuan pendidikan serta berfungsi sebagai panduan dan contoh untuk penelitian masa depan tentang pengaruh kreativitas guru serta minat belajar terhadap motivasi belajar.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan temuan riset ini akan meningkatkan motivasi siswa untuk kegiatan belajar online.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini akan membantu guru dalam profesi terkait memahami pentingnya kreativitas dalam proses pembelajaran dan bagaimana melibatkan siswa dalam studi mereka untuk menginspirasi mereka untuk berhasil secara akademis.

c. Bagi Lembaga

Sekolah diharapkan dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai panduan ketika menerapkan pembelajaran online dimasa depan.

